

Pengabdian Kepada Masyarakat Aksi Kemanusiaan Pada Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Utara

Bukhari Usman^{*1}, Nasir Ismail², Bukhari³, Zahrul Fuadi⁴, Mulyadi⁵

¹Universitas Serambi Mekkah Provinsi Aceh

^{2,3}Universitas Abulyatama Aceh

⁴Politeknik Indonesia Venezuela Aceh

Coresponden Author : bukharifkip@gmail.com

Submitted:25-11-2025

Revised:28-11-2025

Accepted:26-11-2025

Publish:06-12-2025

Abstract

Background: High rainfall and rising sea levels will trigger flooding. Excessive river water discharge will cause tidal flooding due to rising sea levels. At times like this, there is no other way for the river except to spill its water discharge into the villages around the river and flooding occurs. Conditions like this often occur in the city of Lhoksukon almost every year. The level of flood vulnerability in each sub-district in North Aceh Regency in 2025 with the characteristics of flood vulnerability level information divided into 3 colors, namely red for areas with a very high level of vulnerability, yellow for a high level of vulnerability and green for a safe level. Objective: to provide humanitarian assistance to communities experiencing flood disasters in the Tanah Jamnoe Ayee, Lhok Beringin and Baktya areas of North Aceh Regency. Method: Providing direct assistance to disaster-affected communities in the form of staple foods. Results: The implementation of the activity went well and smoothly. The results of the activity obtained were for the provision of basic food supplies to 50 heads of families affected by the disaster. The community was very happy and grateful for the assistance provided. Conclusion: After conducting community service activities in North Aceh Regency, they were able to help alleviate the burden faced by the flood disaster. Direct assistance provided to the community included staple foods.

Keywords: Disaster, Flood, Humanitarian

Abstrak

Curah hujan yang cenderung tinggi dan naiknya permukaan air laut akan memicu terjadinya banjir. Debit air sungai yang berlebih akan menyebabkan terjadinya banjir rob diakibatkan oleh peningkatan air laut. Pada saat seperti ini tidak ada jalan lain bagi sungai kecuali menumpahkan debit airnya ke perkampungan di sekitar sungai dan terjadilah banjir. Kondisi seperti ini sering terjadi dikota Lhoksukon hampir setiap tahunnya. Tingkat kerawanan banjir yang ada disetiap kecamatan di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2025 dengan karakteristik informasi tingkat kerawanan banjir yang dibagi 3 warna yaitu merah untuk daerah dengan tingkat kerawanan sangat rawan, kuning untuk tingkat rawan dan hijau untuk tingkat aman. Tujuan: untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang mengalami musibah banjir di daerah Tanah Jamnoe Ayee, Lhok Beringin dan Baktya Kabupaten Aceh Utara. Metode: Pemberian bantuan langsung kepada masyarakat terdampak bencana berupa bahan makanan pokok. Hasil: Pelaksanaan kegiatan beralangsun dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah untuk pemberian sembako pada 50 kepala keluarga yang berdampak bencana. Masyarakat sangat senang dan berterimakasih dengan bantuan yang diberikan kepada mereka. Simpulan: setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Aceh Utara dapat membantu meringankan mereka dalam menghadapi bencana banjir tersebut. Pemberian bantuan langsung kepada masyarakat berupa bahan makanan pokok.

Kata kunci: Bencana, Banjir, Aksi kemanusiaan

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau kejadian yang sering kali memberikan dampak kerugian yang sangat besar bagi para korban. Menurut International Strategy for Disaster Reduction (ISDR) bencana adalah suatu fenomena, substansi, aktivitas manusia atau kondisi berbahaya yang bisa menyebabkan hilangnya nyawa, cidera, atau dampak kesehatan lain, kerusakan harta benda, hilangnya penghidupan dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan (Purwani, Fridani, & Fahrurrozi, 2019). Indonesia dikenal dengan wilayah yang rawan dengan bencana. BNPB mencatat sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dalam rekaman database pengelolaan data Dn informasi bencana Indonesia (DIBI) sebanyak 24.969 kejadian dengan jumlah korban jiwa sebanyak 5.060.778 jiwa dan rumah terdampak sebanyak 4.400.809 rumah serta fasilitas umum rusak sebanyak 19.169 fasilitas yang

tersebar di seluruh wiliyah Indonesia (Azizah et al, 2022).

Banjir adalah debit aliran yang secara relatif lebih besar dari baiasanya/normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya (Suherianti, Mayub, & Farid, 2018). Bencana banjir biasanya datang pada musim hujan. Istilah lain dari banjir adalah air bah. Banjir adalah air yang besar yang mangalir cukup deras. Banjir terjadi pada saat ketinggian air melebihi tingkat normal. Pada saat itu air akan menggenangi sebagian bahkan seluruh dataran yang biasanya tergenangi air sebelumnya. Hujan deras yang terus-menerus biasanya menyebabkan banjir. Begitu juga, hutan dan gunung yang gundul tidak dapat menahan air hujan sehingga apabila hujan turun dengan deras akan menimbulkan longsor dan banjir (Lestari, Kenedi, & Arlindo, 2016).

Kerugian dan kerusakan akibat banjir adalah sebesar dua pertiga dari semua bencana alam yang terjadi. Setiap tahun lebih dari 300 peristiwa banjir terjadi menggenangi 150.000 ha dan merugikan sekitar satu juta orang. Saat ini kecenderungan bencana banjir terus meningkat baik diperkotaan maupun pedesaan. Beberapa kejadian banjir besar seperti di Thailand, cina dan beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan bukti peningkatan tersebut (Kodoatie, 2021). Bencana banjir dapat disebabkan oleh kondisi alam yang statis seperti geografis, topografis, dan geometri alur sungai. Peristiwa alam yang dinamis seperti curah hujan yang tinggi, pembendungan dari laut/pasang pada sungai induk, amblesan tanah dan pendakalan akibat sedementasi, serta aktivitas manusia yang dinamis seperti adanya tata guna di lahan dataran banjir yang tidak sesuia, yaitu: dengan mendirikan pemukiman di bantaran sungai, kurangnya prasarana pengendalian banjir, amblesan permukaan tanah dan kenaikan muka air laut akibat global warming (Setiawan, Purwandari, Wijanarko, & Sunandi, 2020).

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda Kabupaten Aceh Utara, terutama pada musim hujan. Kondisi geografis dan cuaca yang ekstrem membuat daerah ini rentan terhadap bencana banjir yang dapat merusak infrastruktur, mengganggu aktivitas ekonomi, dan menimbulkan berbagai masalah sosial. Dalam situasi seperti ini, pengabdian kepada masyarakat melalui aksi kemanusiaan menjadi sangat penting.

Curah hujan yang cenderung tinggi dan naiknya muka air laut akan memicu terjadinya banjir. Debit air sungai yang berlebih tidak dapat ditampung oleh laut, karena muka air laut naik (rob). Pada saat seperti ini tidak ada jalan lain bagi sungai kecuali menumpahkan debit airnya ke perkampungan di sekitar sungai dan terjadilah banjir. Kondisi seperti ini sering terjadi di Kabupaten Aceh Utara. Tingkat kerawanan banjir yang ada disetiap kecamatan di Kabupaten Aceh Utara tahun 2025 dengan karakteristik informasi tingkat kerawanan banjir yang dibagi 3 warna yaitu merah untuk daerah dengan tingkat kerawanan sangat rawan, kuning untuk tingkat rawan dan hijau untuk tingkat aman. Kecamatan yang memiliki tingkat sangat rawan untuk bencana banjir adalah Kabupaten Aceh Utara adalah Kecamatan Langkahan dan kecamatan disekitarnya. Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang-barang berharga, sehingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugian yang ditimbulkannya (Findayani, 2018).

Pengurangan kerugian yang ditimbulkan akibat banjir diperlukan tindakan tindakan penanganan baik yang bersifat fisik karena bersifat memperbaiki alam dan tindakan yang bersifat non fisik karena bersifat pencegahan terjadinya kerugian atau bencana (Apriyanza, Amri, & Gunawan, 2018). Bencana tidak dapat dihindari oleh siapapun, tetapi perencanaan menghadapi bencana perlu ditingkatkan untuk mengurangi resiko dampak terjadinya bencana. Siaga bencana merupakan sebuah kegiatan yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aman, nyaman, melindungi anak dari ancaman bahaya, kekerasan, bencana dan lainnya. Siaga bencana hendaknya diberikan sedini mungkin kepada anak, karena anak merupakan bagian dari kelompok rentan yang harus mendapatkan perlindungan ketika terjadi bencana. Peserta didik perlu secara aktif didukung untuk mengembangkan potensi dirinya memiliki bekal pengetahuan dalam mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah guna mengurangi resiko bencana (Purwani, Fridani, & Fahrurrozi, 2019).

Aceh Utara dikenal dengan banyak sungai yang melintasi wilayahnya. Ketika curah hujan tinggi dan pengelolaan lingkungan tidak optimal, banjir dapat terjadi secara tiba-tiba. Masyarakat yang berada di daerah aliran sungai paling terdampak, sering kali harus kehilangan harta benda, tempat tinggal, dan bahkan mata pencaharian. Data yang dihimpun oleh Pemkab Aceh Utara, sebanyak 72.331 Rumah Terendam, 3.474 rumah warga hilang tak berbekas dan 6.234 rusak berat. Kemudian 7.972 rusak sedang,

dan 20.886 rusak ringan. Banjir dan longsor merendam sekitar 90 persen wilayah Aceh Utara yang mencakup 27 kecamatan dan 852 desa. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas pemerintahan lumpuh total, sementara akses transportasi darat terputus akibat genangan banjir dan lumpur tebal. Selanjutnya lokasi pengungsian terbanyak berada di Kecamatan Tanah Jambo Aye dan Kecamatan Langkahan. Karena kedua itu termasuk parah terdampak banjir. Kecamatan Sawang tercatat 33 titik, Kecamatan Baktiya Barat 22 titik, Kecamatan Lhoksukon/Lapang 18 titik, Kecamatan Baktiya dan Dewantara masing-masing 11 titik, Kecamatan Muara Batu 5 titik. Kemudian di Kecamatan Seunuddon dan Nibong masing-masing 2 titik, serta Kecamatan Cot Girek dan Meurah Mulia masing-masing 1 titik pengungsian.

2. METODE

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang terkena dampak banjir. Pemberian Bantuan Material: Membagikan makanan, obat-obatan, dan perlengkapan kebutuhan dasar bagi korban banjir di Kecamatan Tanah Jambo Ayee Gampong Lhok Beuringen. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian bantuan seperti mie, aqua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 31 Desember 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bapak ibu dosen dan mahasiswa turut membantu secara langsung ke lapangan dalam upaya meringankan beban masyarakat yang terdampak banjir yaitu memberikan bantuan seperti bahan makanan pokok pada korban yang dilaksanakan hari jumat 31 Desember 2026 lima hari setelah aceh utara dan sekitarnya di guyur hujan deras selama 3 hari.

Hasil survei pada hari Kamis malam tanggal 30 Desember 2026, masalah yang telah teridentifikasi, yaitu setiap turunnya hujan deras yang cukup lama di daerah yang rentan ini sering mengalami terjadinya banjir, dimana masyarakat daerah setempat harus mengungsi ketika terjadi banjir tersebut kedaerah yang tidak mengalami banjir. Pada saat terjadi banjir ini masyarakat setempat kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, air bersih, dan kebutuhan yang lainnya. Pada kegiatan aksi peduli kepada masyarakat ini dalam bencana banjir dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pemberian bantuan bahan pokok makanan.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat melalui aksi kemanusiaan pada bencana banjir di Kabupaten Aceh Utara merupakan langkah penting dalam meringankan penderitaan warga. Dengan kerjasama semua pihak, diharapkan masyarakat tidak hanya dapat bertahan selama bencana, tetapi juga mampu membangun kembali kehidupan mereka dengan lebih baik. Solidaritas, edukasi, dan penanganan yang tepat dapat membantu meminimalkan dampak dari bencana yang terjadi di masa mendatang.

Pada saat terjadi banjir ini masyarakat setempat kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari hari, air bersih, dan kebutuhan yang lainnya. Pada kegiatan aksi peduli kepada masyarakat ini dalam bencana banjir dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pemberian bantuan bahan pokok makanan dan pakaian.

4. KESIMPULAN

Kegiatan aksi peduli kepada masyarakat banjir di Kabupaten Aceh Utara telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi tempat lokasi banjir di Gampong Lhok Beringin Kecamatan Tanah Jamboe Ayee. Dengan adanya kegiatan aksi peduli kepada masyarakat banjir, diharapkan dapat membantu meringankan beban masyarakat di Kelurahan Bentering, Sukamerindu dan Tanjung Agung Kota Bengkulu. Semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, R., P., & Sariffuddin. 2022. Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Perumnas Tlogosari, Kota Semarang. Jurnal Pengembangan Kota, 3(2), 90-99.
- Riansyah, F., Halizasia, G., Mauyah, N., Maulida, M., Karo, D. A. B., & Husna, A. (2024). Karakteristik Demografi Dengan Self Management Hipertensi Pada Lansia Di Desa U Baro Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 11(1), 121-134.

- Ferianto , K., & Hidayati, U. N. 2019. Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
- Riansyah, F., Utama, R. J., & Musdiani, M. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Mencegah Terjadi nya Penyakit menular Pada Masyarakat Tibang. *Geulayang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-39.
- Riansyah, F., Saputra, I., & Halizasia, G. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Brand Image Rumah Sakit Umum Sakinah Lhokseumawe, Aceh. *Teewan Journal Solutions*, 1(1), 36-42.
- Findayani, A. 2020. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografi*, 12(1), 102-114.
- Halimatussakdiah, H., & Miko, A. (2016). Hubungan Antropometri Ibu Hamil (Berat Badan, Lingkar Atas, Tinggi Fundus Uteri) dengan Reflek Fisiologi Bayi Baru Lahir Normal. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 88-93.
- Halimatussakdiah, H., & Junardi, J. (2017). Faktor risiko kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 415-424.
- Hamdani, H., Permana, S., & Susetyaningsih, A. 2014. Analisa Daerah Rawan Banjir Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Pulau Bangka). *Jurnal Konstruksi*, 12(1)